

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika berasal dari bahasa Inggris *Rhetoric* yang artinya “Ilmu Bicara” dalam perkembangannya, retorika juga disebut dengan seni berbicara dihadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya ”Menyeru atau mengajak”.

Dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang ada kepada situasi dan kondisi yang seperti dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, yang diinginkan dari dakwah adalah terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang Islami.¹

Salah satu kegiatan yang oleh setiap orang dalam kehidupan di masyarakat adalah bertutur kata atau berbicara yang baik, kegiatan bertutur kata atau berbicara mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam aktivitas manusia berbangsa, bermasyarakat, dan berperadaban.²

Islam adalah Agama yang menyerukan kepada Amar Maruf Nahi Munkar, atau dengan kata lain Islam adalah agama dakwah. Dakwah mengandung arti ajakan, atau seruan baik lisan, tulisan maupun tingkah laku. Dakwah merupakan kewajiban dari setiap individu muslim kapanpun dan dimanapun

¹ A.H. Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 11.

² Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah* (Jakarta: CV Turisina, 1991), hlm 57.

berada. Berdakwah tidak dapat dilaksanakan asal-asalan melainkan harus dengan metode, karena yang diseru adalah manusia yang mempunyai pendirian.

Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (an-Nahl:125).³

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi *dai* (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Kedua, Allah menjelaskan kepada Rasul agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

³ <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>

- a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
- b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan).
- c. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran adalah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat.

Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Ketiga, Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.

Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati.

Khutbah atau pengajian yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketentraman daripada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman

dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Namun demikian, menyampaikan peringatan dan ancaman dibolehkan jika kondisinya memungkinkan dan memerlukan.

Untuk menghindari kebosanan dalam pengajiannya, Rasul menyisipkan dan mengolah bahan pengajian yang menyenangkan dengan bahan yang menimbulkan rasa takut. Dengan demikian, tidak terjadi kebosanan yang disebabkan uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.

Keempat, Allah menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik.

Suatu contoh perdebatan yang baik adalah perdebatan Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang mengajak mereka berpikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, sehingga menemukan kebenaran.

Tidak baik memancing lawan dalam berdebat dengan kata yang tajam, karena hal demikian menimbulkan suasana yang panas. Sebaiknya diciptakan suasana nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai dengan memuaskan.

Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga

dirinya dihormati, dan *dai* menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada agama Allah SWT.

Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah SWT, karena hanya Dialah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun *dai* itu sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah insaniahnya (iman kepada Allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, hingga dia menjadi sesat, dan siapa pula di antara hamba yang fitrah insaniahnya tetap terpelihara sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) Allah SWT.

4

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis terhadap retorika dakwah Prof Dr. H. A. Fahmy Arief MA. Dengan rumusan masalah bagaimana retorika dakwah yang digunakan Prof Fahmy Arief di Duta Tv. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh Prof Fahmy Arief dalam dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan data primer dan sekunder. Sifat penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis wacana dengan metode analisis isi kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Analisis penelitian ini menyatakan bahwa Prof Fahmy Arief dalam video dakwahnya di Duta Tv/YouTube menggunakan gaya bahasa sehari-hari dan menyesuaikan dengan kondisi mad'u. Sertā Prof Fahmy Arief memiliki gaya

⁴ <https://quranhadits.com/quran/16-an-0nahl/an-nahl-ayat-125/#tafsir-lengkap-kemenag>

suara yang khas, seperti logat ke arab-araban karena beliau jurusan sastra arab di IAIN Sunan Kalijaga dan artikulasi atau pelafalan yang jelas. Sehingga apa yang disampaikan oleh Prof Fahmy Arief mudah untuk dimengerti dan dipahami. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai retorika dakwah Prof Fahmy Arief di Duta Tv/Media YouTube. bahwasannya Prof Fahmy Arief menggunakan beberapa teknik retorika diantaranya yaitu: Persuasif (mempengaruhi khalayak melalui psikologis). rekreatif (menghibur khalayak dengan humor-humor yang segar), dan logos (meyakinkan khalayak melalui logika).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana konsep retorika Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA?
2. Bagaimana konsep dakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA?
3. Bagaimana penerapan retorika dakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep retorika Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.
2. Mengetahui konsep dakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.

3. Mengetahui penerapan retorika dakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang retorika atau gaya Bahasa dalam berdakwah, khususnya retorika dakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.
2. Memberikan teladan khususnya bagi para *dai* dan mubaligh di berbagai tempat untuk dapat mencontoh, mempelajari, dan memahami tentang retorika dakwah yang disampaikan Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Qur'an sehingga dapat mengembangkan dikehidupan sehari-hari
4. Penelitian ini berguna sebagai khazanah perpustakaan UIN Antasari.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah bahasa yang digunakan dalam memperjelas istilah pada permasalahan yang diteliti. Berikut adalah beberapa hal tersebut:

1. Retorika

Retorika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *rhetoric*, yang secara harfiah dapat diartikan seni berpidato atau seni berbicara .

Bahwa inti retorika itu terletak pada kemampuan dalam menggunakan bahasa sehingga dapat menarik umat dan perhatian para

audiens untuk selanjutnya terlibat dalam masalah atau persoalan yang dikemukakan. Kemampuan retorika dalam melibatkan emosi dan rasio dari pihak audiens inilah yang menyebabkan retorika menjadi bagian yang sangat penting dalam proses komunikasi atau penyampaian informasi. Karena itu bagaimana agar audien bukan saja hanya dapat mengerti dan memahami, tetapi juga meyakini dan bahkan tunduk pada isi informasi tersebut, tentu membutuhkan cara tersendiri. Dalam hal ini, maka retorika merupakan suatu cara untuk mewujudkan maksud tersebut.⁵ Retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah retorika yang disampaikan Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA dalam berdakwah.

2. Dakwah

Dakwah merupakan suatu upaya mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis Akidah, Syariat, dan Akhlak Islam. Dakwah bisa dilakukan dalam hal apapun selama itu mengajak seseorang dalam melakukan kebaikan, dakwah yang dimaksud peneliti disini yaitu menggunakan gaya bahasa atau seni berbahasa. Dakwah berisi kegiatan dan proses sosialisasi ide dan konsep-konsep serta internalisasi nilai-nilai dan kaidah ajaran islam. Pada hakikatnya substansi dakwah itu adalah penyampaian tentang keIslaman. Melalui kegiatan tersebut diharapkan orang dapat mengetahui, memahami dan mengerti lalu mengamalkan pesan yang disampaikan. Bagaimana cara efektif untuk menyampaikan informasi itu tentu merupakan masalah pokok dalam

⁵ *Retorika Seni Berbicara Aristoteles (Basa Basi)*, h. 17

kegiatan dakwah. Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberian pesan-pesan keagamaan dan ajaran Islam oleh Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.

3. Majelis

Sebuah rangkaian acara yang diisi oleh audien, majelis sendiri diartikan tempat duduk, tempat sidang atau bisa di artikan tempat orang berkumpul untuk mencari ilmu. Pengertian majelis yang dimaksud dalam penelitian disini adalah suatu kegiatan yang ada di duta tv setiap sore jam 17.00-18.00 tentang keIslaman.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan retorika dakwah adalah seni menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA yang berisikan nasihat dan motivasi dalam bentuk kegiatan ceramah agama pada acara Majelis Sore yang diselenggarakan oleh Duta Tv Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian terdahulu yang ditelusuri beberapa literatur sebagai bahan referensi berkaitan dengan RETORIKA DAKWAH PROF. DR. H. A. FAHMY ARIEF, M.A (Studi Pada Majelis Sore Duta Tv):

1. Skripsi oleh Syehab Budiyanto (2017), mahasiswa fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Retorika Dakwah Bil Al-Lisan*

KH. Syarif Rahmat RA. SQ dalam program damai Indonesia”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mengetahui tentang retorika dakwah bi al-lisan KH. Syarif Rahmat RA. SQ dalam program damai Indonesia. Perbedaan penelitian ada pada gaya bahasa teknik penyampaian yang digunakan dan pada judul atau pemilihan materi KH. Syarif Rahmat ketika menyampaikan materi ciri khas beliau selalu menggunakan blangkon sedangkan Prof Fahmy menggunakan Peci Hitam ketika siaran di Majelis Sore Duta Tv. Persamaan penelitian ada pada sampel lapangan penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek, objek dan orang-orang yang bersangkutan, sama-sama disukai masyarakat.

2. Skripsi oleh Khamid Marzuqi (2015), mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *“Retorika Dakwah Emha Ainun dalam acara Majelis Ma’iyah mocopat Syafa’at”*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan Emha Ainun Nadjib dari aspek susunan pesan dan penggunaan Bahasa dalam acara Ma’iyah Mocopat Syafaat.

Perbedaan Penelitian ada pada Judul, gaya penyampaian dan ciri khas pakaian *Emha Ainun* biasanya menggunakan pakaian putih dan peci di atas merah dikelilingi warna putih sedangkan Prof Fahmy menggunakan peci hitam ketika siaran di majelis sore DutaTv.

Persamaan penelitian ada pada sampel lapangan penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek, objek dan orang-orang yang bersangkutan. Sama-sama disukai khalayak ketika menyampaikan pidato atau ceramah.

3. Skripsi oleh Leiza Sixmansyah (2014), mahasiswa fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mengetahui Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat.

Perbedaan penelitian ada pada penyampaian materi atau pidato logat daerah dan kosa kata bahasa yang digunakan *K.H. Muchammad Syarif Hidayat* mempunyai yayasan studi Islam dan Majelis Dzikir serta Sholawat. Persamaan penelitian ada pada gaya penyampaian yang sama dengan nada bicara yang lantang serta selingan humornya.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah sistematika penulisan, yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah Kajian Teori, yang didalamnya berisikan pengertian retorika, dakwah, Al-Qur’an surah An-nahl 125, majelis dan ruang lingkungannya.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian, yang berisi profil, riwayat hidup, tabel agenda satu tahun, grafik jumlah penonton, gambar di majelis sore dan pendidikan Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA, serta Gambaran umum konsep retorika dakwah dan penerapan retorika dalam berdakwah Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA.

Bab kelima, berisi simpulan dan saran-saran